

# HUBUNGAN ANTARA CARA MENGGOSOK GIGI TERHADAP TINGKAT KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK USIA 6-8 TAHUN DI SEKOLAH DASAR KELURAHAN DINOYO KOTA MALANG

Ahsan\*, Heri Kristianto\*\*, Yayuk Fitri Anita\*\*\*

\*Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

\*\*Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

\*\*\*Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

## ABSTRAK

Penelitian ini didasari atas banyaknya anak yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut di Jawa Timur. Berdasarkan karakteristik usia, usia 5-9 tahun sebesar 21,6% mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, usia 10-14 tahun sebesar 20,6% dan di pedesaan sebesar 24,4% anak mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Penyebab masalah kesehatan gigi dan mulut tersebut dikarenakan perilaku anak Indonesia di dalam menjaga kesehatan rongga mulut masih rendah. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara cara menggosok gigi terhadap tingkat kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 6-8 tahun di Sekolah Dasar Kelurahan Dinoyo Kota Malang. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, dengan pendekatan *cross sectional*. Besar sampel adalah 69 anak. Penelitian telah dilakukan dengan dua cara, yaitu penyebaran kuisisioner untuk mengetahui kebiasaan menggosok gigi dan mengukur kesehatan gigi dan mulut melalui criteria O-HIS. Hasil penelitian diuji menggunakan teknik korelasi *product moment pearson* dengan tingkat signifikansinya sebesar 5% dengan menggunakan program *SPSS for windows* versi 16.0. Hasil penelitian menunjukkan *P value* lebih besar dari 0.05 yaitu 91022 yang artinya tidak ada hubungan antara cara menggosok gigi dengan tingkat kesehatan gigi dan mulut anak usia 6-8 tahun. Untuk memperbaiki tingkat kesehatan gigi dan mulut khususnya pada anak usia 6-8 tahun dinas kesehatan setempat perlu meningkatkan sosialisasi terkait cara menggosok gigi, tidak hanya pada anak – anak saja tapi perlu juga diberikan pada orang tua.

**Kata Kunci: Cara Menggosok Gigi, Kesehatan Gigi dan Mulut, Anak Usia 6-8 Tahun**

## ABSTRACT

This research is based on the number of children who experience oral health problems in East Java. Based on the characteristics of the age of 6-8 years 21.6% of children experience oral health problems, the age of 10-14 year of 20.6 % and in rural areas 24.4% of children experience oral health problems. Causes of oral health problems caused by the behavior of Indonesian children in maintaining oral health is low. The general objective of this study was to determine the relationship between the level of oral hygiene brushing teeth in children aged 6-8 years in elementary Dinoyo Malang. This research is korelasional, with cross sectional approach. The sample size is 69 children. Research has been done in two ways, namely distributing questionnaire to determine brushing and oral health measure through O-HIS criteria. Results of the study were tested using correlation techniques *product moment pearson* with a significance level of 5% by using *SPSS for Windows* version 16.0. Results showed *P values* greater than 0.05 is 91 022, which means that there is no relationship between how to brush teeth with dental health level of children aged 6-8 years. To increase the level of oral health, especially in children aged 6-8 years local health department needs to improve socialization associated with brushing teeth, not just the child-the child, but also must be given to parents.

**Key words: Toothbrushing, Dental and Oral Health, Children Aged 6-8 Year**

## PENDAHULUAN

Berdasarkan survey World Health Organization (WHO) tahun 2007, sebanyak 77% anak Indonesia berusia 12 tahun menderita karies gigi (Wahyuningsih, 2009). Penyebab penyakit gigi dan mulut dikarenakan perilaku anak Indonesia di dalam menjaga kesehatan rongga mulut masih rendah karena dilakukan pada saat mandi pagi dan mandi sore bukan sesudah makan dan sebelum tidur (Anitasari, 2005). Padahal menjaga kebersihan gigi dan mulut setelah makan dan sebelum tidur sangat efektif dalam mencegah timbulnya penyakit gigi dan mulut. Anak yang mengalami kerusakan gigi dan mulut termasuk gigi berlubang akan malas beraktivitas karena harus menahan rasa sakit pada gigi dan mulutnya sehingga menyebabkan penurunan selera makan.

Masa kanak-kanak pertengahan 6-12 tahun sering disebut sebagai masa-masa yang rawan, karena pada masa itulah gigi susu mulai tanggal satu persatu dan gigi permanen pertama mulai tumbuh (usia 6-8 tahun). Dengan adanya variasi gigi susu dan gigi permanen bersama-sama di dalam mulut, menandai masa gigi campuran pada anak. Gigi yang baru tumbuh tersebut belum matang sehingga rentan terhadap kerusakan (Darwita, 2011). Oleh karena itu, kebersihan gigi harus dijaga, dirawat dan dipelihara dengan baik.

Kebersihan gigi dan mulut merupakan sebagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan dengan kesehatan yang lainnya, sebab kebersihan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan seluruh tubuh kita (Fahrani, 2008). Kebersihan gigi dan mulut dapat ditingkatkan dengan cara menggosok gigi yang benar. Selain dapat meningkatkan kebersihan gigi dan mulut, perilaku menggosok gigi dengan benar dirasa mampu meminimalkan angka kejadian penyakit gigi dan mulut.

Berdasarkan uraian di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara cara menggosok gigi terhadap tingkat kesehatan gigi dan mulut

pada anak usia 6-8 tahun di Sekolah Dasar Kelurahan Dinoyo Kota Malang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, dengan pendekatan *cross sectional*, untuk mencari hubungan antara cara menggosok gigi terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut pada anak usia 6 – 8 tahun. Populasi penelitian dari penelitian ini adalah anak usia 6 – 8 tahun di Sekolah Dasar Kelurahan Dinoyo Kota Malang. Total populasi sebanyak 230 anak. Besar sampel dalam penelitian ini 30% dari total populasi yaitu 69 anak. Sampel yang dipilih berdasarkan Cluster Sampling (Sampel Random Berkelompok) yaitu dengan membagi populasi sebagai cluster-cluster kecil, lalu pengamatan dilakukan pada sampel cluster yang dipilih secara random. Analisa yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara cara menggosok gigi terhadap tingkat

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 2 juni dan 14 juni 2014

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia Responden**

| Usia    | Jumlah | Presentase (%) |
|---------|--------|----------------|
| 6 tahun | 4      | 5.8            |
| 7 tahun | 31     | 44.9           |
| 8 tahun | 34     | 49.3           |
| Total   | 69     | 100.0          |

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden**

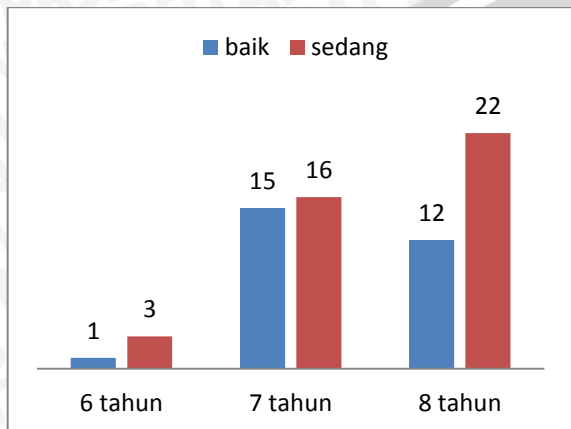
| Jenis Kelamin | Jumlah | Presentase (%) |
|---------------|--------|----------------|
| Perempuan     | 46     | 66.7           |
| Laki – laki   | 23     | 33.3           |
| Total         | 69     | 100.0          |



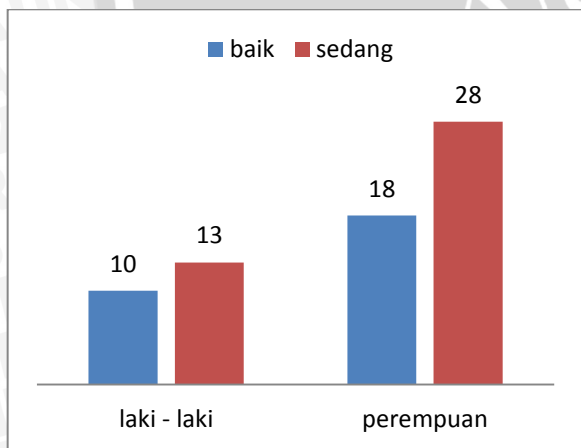
**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Indeks Kesehatan Gigi dan Mulut (OHIS)**

| Karakteristik OHI-S | Jumlah | Presentase (%) |
|---------------------|--------|----------------|
| Baik                | 28     | 40.6           |
| Sedang              | 41     | 59.4           |
| Total               | 69     | 100.0          |

**Gambar 1 Tingkat Kesehatan Gigi Berdasarkan Usia**



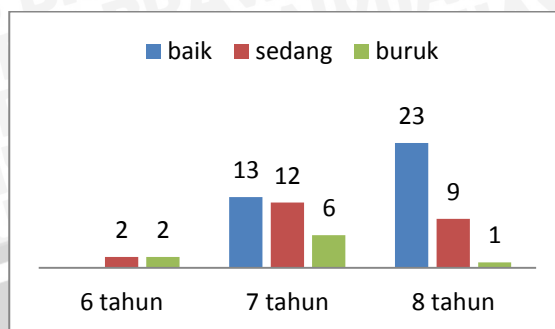
**Gambar 2 Tingkat Kesehatan Gigi dan Mulut Berdasarkan Jenis Kelamin**



**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Cara Menggosok Gigi**

| Kriteria cara menggosok gigi | Jumlah | Presentase (%) |
|------------------------------|--------|----------------|
| Baik                         | 36     | 52.2           |
| Sedang                       | 23     | 33.3           |
| Buruk                        | 10     | 14.5           |
| Total                        | 69     | 100.0          |

**Gambar 3 Cara Menggosok Gigi Berdasarkan Usia**



**Gambar 4 Cara Menggosok Gigi Berdasarkan Jenis Kelamin**



**Tabel 5 Tabel Silang Hubungan antara Cara Menggosok Gigi Terhadap Tingkat Kesehatan Gigi dan Mulut**

| Cara Menggosok Gigi | OHIS        |             | Total        |
|---------------------|-------------|-------------|--------------|
|                     | Baik        | Sedang      |              |
| Buruk               | 5<br>7.2%   | 5<br>7.2%   | 10<br>14.5%  |
| Sedang              | 6<br>8.7%   | 17<br>24.6% | 23<br>33.3%  |
| Baik                | 17<br>24.6% | 19<br>27.5% | 36<br>52.2%  |
| Total               | 28<br>40.6% | 41<br>59.4% | 69<br>100.0% |



**Tabel 5.4 Uji Korelasi Chi-Square**

| Cara Menggosok Gigi | OHI-S       |             | Total        | x <sup>2</sup> | p     | Ket    |
|---------------------|-------------|-------------|--------------|----------------|-------|--------|
|                     | Baik        | Sedang      |              |                |       |        |
| Buruk               | 5<br>7.2%   | 5<br>7.2%   | 10<br>14.5%  | 3.030          | 0.220 | p>0.05 |
| Sedang              | 6<br>8.7%   | 17<br>24.6% | 23<br>33.3%  |                |       |        |
| Baik                | 17<br>24.6% | 19<br>27.5% | 36<br>52.2%  |                |       |        |
| Total               | 28<br>40.6% | 41<br>59.4% | 69<br>100.0% |                |       |        |

Pada penelitian ini rata-rata responden berusia 6-8 tahun. Usia tersebut merupakan fase kelas awal dimana perkembangan kognitif anak harus terus dikembangkan. Selain perkembangan kognitif, motorik anak juga perlu dikembangkan. dengan mengajarkan kegiatan yang dapat dipraktikkan setiap hari seperti menggosok gigi, hal ini sesuai dengan pendapat Riyanti (2005) Menggosok gigi merupakan kegiatan motorik halus yang dapat diterapkan untuk anak sehingga peran orang tua atau pendidik masih sangat besar di dalam menentukan keberhasilan dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi anak.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dai 69 orang responden sebanyak 46 responden (66.7%) berjenis kelamin perempuan dan responden yang berjenis kelamin laki - laki sebanyak 23 responden (33.3%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, dapat diartikan secara keseluruhan anak yang bersekolah di SD Negeri Dinoyo dan memenuhi kriteria dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan tabel 3 mayoritas 41 orang responden (59.4%) memiliki karakteristik OHI-S sedang. Skor tersebut tergantung bagaimana anak memelihara kesehatan dan kebersihan gigi mulutnya. Gigi dan mulut yang tidak terawat dengan baik akan menimbulkan berbagai macam penyakit. Penyakit gigi dan mulut yang sering terjadi adalah sariawan, gigi berlubang dan penyakit periodontal lain.

Timbulnya penyakit tersebut akan mengganggu anak dalam beraktifitas.

Gambar 1 menunjukkan tingkat kesehatan gigi dan mulut anak di SD Negeri Dinoyo berdasarkan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut. Pada penelitian ini mayoritas reponden usia 8 tahun, 34 responden (49.3%) ditemukan , 22 responden (31.9%) dengan tingkat kesehatan gigi yang sedang, 12 orang responden (17.4%) memiliki tingkat kesehatan gigi dan mulut yang baik. Kesimpulannya pada anak usia 6 tahun, 7 tahun dan 8 tahun cenderung memiliki tingkat kesehatan gigi dan mulut yang sedang.

Gambar 2. menunjukkan sebaran tingkat kesehatan gigi dan mulut berdasarkan jenis kelamin responden. Pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan ditemukan paling banyak pada rentang kesehatan gigi dan mulut sedang. Persentase tingkat kesehatan gigi dan mulut yang buruk lebih tinggi dialami oleh responden perempuan yaitu 28 orang (40.5%). Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi (1997) anak perempuan memiliki prevalensi lebih tinggi dibandingkan dengan anak laki – laki karena pertumbuhan pada gigi anak perempuan lebih awal dari pada anak laki – laki.

Berdasarkan tabel 4 terdapat 3 kriteria dalam menggosok gigi yaitu baik, sedang dan buruk dimana dari 69 responden, 36 responden (52.2%) memiliki karakteristik menggosok gigi baik, 23 responden (33.3%) memiliki karakteristik cara menggosok gigi sedang dan sebagian kecil responden dengan karakteristik cara menggosok gigi buruk berjumlah 10 responden (14.5%). Sehingga dari tabel diatas dapat disimpulkan cara menggosok gigi responden cenderung baik.

Gambar 3 menunjukkan sebaran cara menggosok gigi berdasarkan usia. Pada 34 orang responden (49.3%) berusia 8 tahun, mayoritas 23 orang responden (33.3%) memiliki kebiasaan menggosok gigi baik, 9 orang responden (13.0%) memiliki kebiasaan menggosok gigi yang sedang dan 2 orang responden (2.9%) memiliki kebiasaan buruk dalam menggosok gigi. Kesimpulannya pada



anak usia 6 sampai 8 tahun memiliki kebiasaan menggosok gigi yang baik.

Gambar 4 menunjukkan sebaran cara menggosok gigi berdasarkan jenis kelamin. Mayoritas pada 46 orang responden perempuan, ditemukan 24 orang responden (34.8%) memiliki kebiasaan menggosok gigi yang baik, 17 orang responden memiliki kebiasaan menggosok gigi yang sedang, dan sisanya 5 orang responden (7.2%) memiliki kebiasaan menggosok gigi yang buruk. Sehingga dapat disimpulkan pada anak perempuan memiliki kebiasaan menggosok gigi yang baik.

Berdasarkan hasil uji korelasi *Chi-Square* pada penelitian ini, didapatkan *P value* lebih besar dari 0.05 yaitu 0.220. Dilihat dari nilai tabel *Chi-Square* nilai signifikansi lebih kecil dari 9,488 yaitu 3.030 yang artinya tidak ada hubungan antara cara menggosok gigi dengan tingkat kesehatan gigi dan mulut anak usia 6-8 tahun.

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa hasil korelasi antara cara menggosok gigi dan tingkat kesehatan gigi dan mulut menyatakan tidak ada hubungan antara cara menggosok gigi terhadap tingkat kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 6-8 tahun di Kelurahan Dinoyo Kota. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kemampuan cara menggosok gigi pada anak usia 6-8 tahun, mayoritas usia 8 tahun memiliki kebiasaan menggosok gigi yang baik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kesehatan gigi dan mulut anak usia 6-8 tahun cenderung sedang.

sekolah dasar negeri di kecamatan palaran kotamadya Samarinda provinsi Kalimantan timur. *Dental Journal*. 2005;38 (2):88

Darwita, RR, dkk (2011). *Efektifitas Program Sikat Gigi Bersama Terhadap Resiko Karies Gigi pada Murid Sekolah Dasar*. *Journal Indonesia Medical Association*. Vol 61. No 5. <http://indeks.php/idnmed/article/download/3/52/350>.

Fahrani W, Rus SIS. *Pengaruh perbedaan menyikat gigi dengan metode horizontal dan vertical terhadap pengurangan plak pada anak perempuan usia 12 tahun*. *Dentika Dental Journal*. 2008; 13 (2):108

Riyanti, Eriska. 2005. *Hubungan Pendidikan Penyikatan Gigi Dengan Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa-Siswi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Imam Bukhari*. Skripsi Universitas Padjadjaran Bandung. Tidak dipublikasikan

Wahyuningsih, V. (2009). *Berani unjuk gigi*. Desember 03, 2011. <http://www.Femina.co.id/archive/main/issue/issue-detail.asp?id=507&Cid=2&views=9>

Telah disetujui oleh,  
Pembimbing I

## DAFTAR PUSTAKA

Anitasari S, Rahayu N.E. *hubungan frekuensi menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa*

**DR. Ahsan, S.Kp, M. Kes**  
**NIP. 196408141584011001**